

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dan bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Hamdani dan Hermana, 2008: 43). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperimental. Dalam penelitian tindakan ini guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tujuan dari PTK yaitu berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Diruangan kelas, menurut Wiriati (2005) PTK dapat berfungsi sebagai : (a) alat untuk mengatasi

masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas; (b) alat pelatihan dalam jabatan, membekali guru dalam ketrampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui pengajaran, (c) alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovasi, (d) alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk anatar guru dan peneliti, (e) alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas, (f) alat untuk mengembangkan ketrampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi dikelasnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD N Jati, Candirejo, Semanu, Gunungkidul. Pemilihan tempat ini karena di Gunungkidul khususnya di kecamatan Semanu banyak guru yang belum mengetahui, memahami, bahkan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu prestasi belajar siswa yang masih kurang khususnya dalam mata pelajaran PAI, sehingga menurut penulis perlu untuk diteliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD N Jati, Candirejo, Semanu berjumlah 17 siswa dengan alasan bahwa pada masa SD 6-12 tahun merupakan rentan usia dimana anak masih senang melakukan hal-hal yang bersifat senang dan santai seperti bermain sehingga lingkungan disekitarnya pun masih didominasi oleh kegiatan bermain.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dari hasil penelitian dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data sehingga memberikan gambaran yang lengkap. Metode observasi yang digunakan berupa metode observasi non partisipan yaitu peneliti hanya melakukan suatu fungsi yaitu sebagai observer (pengamat) tanpa menggantikan peran guru yang sudah ada di dalam kelas. Metode observasi non partisipan digunakan untuk mengamati secara langsung situasi di SD N Jati. Peneliti mengadakan pengamatan langsung dan selanjutnya mengadakan pencatatan yang ditemukan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lapangan (Hamdani dan Hermana, 2008: 70).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek. Wawancara

dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bila diperlukan wawancara juga dilakukan kepada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi beberapa data yang tidak bisa didapatkan oleh instrumen penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar siswa kelas V SD N Jati yang sudah tersimpan dan terdata di SD N Jati, Candirejo, Semanu.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode *smart game* pada pembelajaran PAI, dengan mengadakan tes/evaluasi terhadap prestasi belajar siswa melalui pre-tes dan post-tes.

E. Validitas

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2009: 330). Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution,

selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data (Nasution, 2003: 115).

.Lather Connolle (1994) dalam Arikunto (2008: 128) berpendapat bahwa "*Triangulation* (Triangulasi), menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian". Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Patton dalam Sutopo (2006: 94) berpendapat bahwa "Triangulasi sumber disebut juga triangulasi data". Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Triangulasi sumber bisa menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan. Dalam penelitian ini sebagai informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran maupun guru kelas. Triangulasi metode bisa dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data berupa tes hasil tindakan, observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dokumentasi yang diperoleh lewat survei awal.

F. Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan dokumentasi. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang

ekspresi siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, proses pembelajaran berlangsung, pandangan atau sikap siswa, antusiasme siswa, dan sejenisnya. Tahapan analisis deskriptif kualitatif terdiri dari pemaparan data, reduksi (data yang sudah ada dicek dan dicatat kembali), kategorisasi (pemilahan data), penafsiran dan penyimpulan.

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif, seperti prestasi belajar. Data kuantitatif berupa nilai (prestasi belajar) siswa yang didapat dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif mencari nilai rata-rata tes formatif :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

N : jumlah siswa

Selain rumus statistik diatas, untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut (Djamarah, 2000: 225-264) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

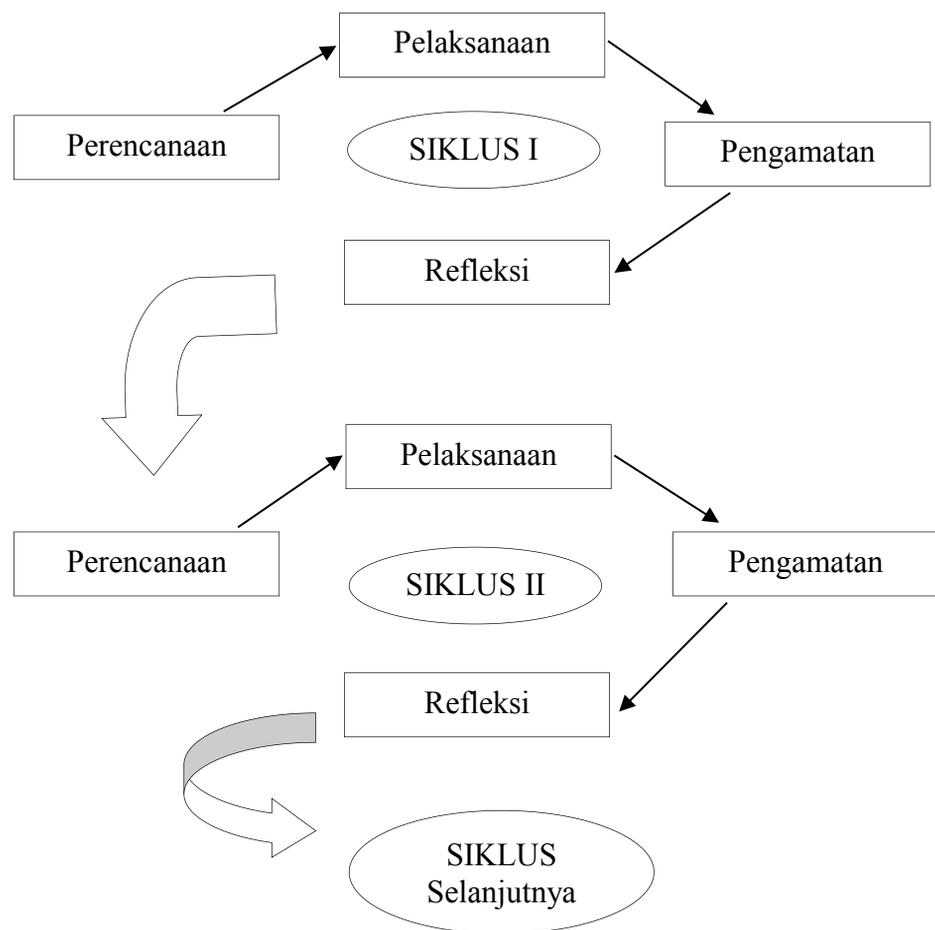
P : jumlah nilai (%)

F : frekuensi

N : jumlah siswa keseluruhan dalam kelas

G. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Hamdani dan Hermana, 2008: 52), yaitu :



Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan/pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan melalui pre-siklus dan dua siklus, setiap siklus memiliki 4 tahapan.

1. Pre-siklus

Pre-siklus dilakukan pada awal penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI sebelum menerapkan metode *smart game*. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metodenya sendiri.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan/Planning

Pada siklus I, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan peralatan atau media yang dibutuhkan pada proses belajar mengajar.

b. Tahap Implementasi Tindakan/Acting

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti.

c. Tahap Observasi dan Interpretasi/Observing

Peneliti mengamati kegiatan siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Implementasi Tindakan/Reflecting

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil dari tes, yaitu lembar observasi dan penilaian.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan/ Planning

Pada siklus II, peneliti memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada siklus I. Peneliti juga

menyiapkan evaluasi serta peralatan atau media yang dibutuhkan pada proses belajar mengajar.

b. Tahap Implementasi Tindakan /Acting

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti.

c. Tahap Observasi dan Interpretasi/Observing

Peneliti mengamati kegiatan siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Implementasi Tindakan/Reflecting

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil dari tes, yaitu lembar observasi dan penilaian.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan siswa dalam mempelajari materi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar adalah bila hasil presentase dan frekuensi hasil tes siswa mengalami peningkatan jumlah nyata dari siklus I ke siklus berikutnya. Hasil belajar yang diharapkan yaitu nilai rata-rata siswa kelas V SD N Jati pada mata pelajaran PAI adalah 75 dan 75% dari jumlah siswa telah lulus KKM.

2. Kualitas Proses

Indikator dari segi kualitas proses adalah terjadinya peningkatan presentasi atau jumlah siswa yang melakukan setiap komponen aktivitas

yang menjadi bahan pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *smart game*, dari siklus I ke siklus berikutnya. Kualitas proses akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kualitas proses dapat dilihat dari peningkatan persentase nilai rata-rata keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.